

**Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI
Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan
(Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode
2008-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

OKTAVIANI

NIM. 12010110151008

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Oktaviani
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151008
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH DPK, ROA, CAR, NPL, DAN
JUMLAH SBI TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PERBANKAN
(STUDI PADA BANK UMUM *GO PUBLIC*
DI INDONESIA PERIODE 2008-2011)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E

Semarang, 10 September 2012

Dosen Pembimbing

(Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E.)
NIP 19600820 198603 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Oktaviani
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151008
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH DPK, ROA, CAR, NPL, DAN
JUMLAH SBI TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PERBANKAN
(STUDI PADA BANK UMUM *GO PUBLIC*
DI INDONESIA PERIODE 2008-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 September 2012

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E (.....)
2. Drs. M. Kholiq Mahfud, M.Si (.....)
3. Dr. Harjum Muharam, M.E (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Oktaviani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH DPK, ROA, CAR, NPL, DAN JUMLAH SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM *GO PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE 2008-2011)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 September 2012

Yang membuat pernyataan,

(Oktaviani)

NIM: 12010110151008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat mengalami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.”

(Pengkhotbah 3 : 11)

Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu, mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu. (Lukas 6 : 27-28)

*Supersembahkan Buah Karyaku
Teruntuk Kedua Orang Tuaku
Yang Sangat Aku Kasih dan Sayangi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* di Indonesia periode 2008-2011. Dengan menggunakan metode *purpose sampling*, diambil sampel bank yang *go public* pada periode 2008-2011 sebanyak 22 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji -t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji -f untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kedua, DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Ketiga, Jumlah SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Keempat, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah SBI dan kredit

ABSTRACT

This research is testing of factors that influence the banking credit distribution, including Third Party Fund (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Bank Indonesia Certificate (SBI) toward of amount banking credit.

Population in this research used Commercial Bank was go public in Indonesia during period 2008 through 2011. Purposive sampling method were used as samples determining method and 22 bank go public selected as the sample of the research. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level significance 5%, a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses

Based upon the research, show as first, Third Party Fund (TPF), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loans (NPL), and Bank Indonesia Certificate (SBI) have simultant influence toward the amount of banking credit. Second, the Third Party Fund (DPK) influences positively and significantly toward the amount of banking credit. Third, Bank Indonesia Certificate (SBI) influences negatively and significantly toward the amount of banking credit. Fourth, Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) influences insignificantly toward the amount of banking credit.

Key Words : *The Amount of Banking Credit, Third Party Fund (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Bank Indonesia Certificate (SBI).*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas hikmat dan anugrahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **”PENGARUH DPK, ROA, CAR, NPL, DAN JUMLAH SBI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM *GO PUBLIC* DI INDONESIA PERIODE 2008-2011)”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Diponegoro.
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga, memberikan saran, pengarahan serta kesempatan untuk berdiskusi hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs. M. Kholiq Mahfud, M.Si dan Dr. Harjum Muharam, M.E selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil skripsi dan memberikan masukan terhadap skripsi ini sehingga dapat lebih baik serta penulis dapat dinyatakan lulus.

4. Drs. H. Mustafa Kamal, M.M selaku dosen wali yang telah mendampingi selama masa perkuliahan dan selalu memberi arahan dalam menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu dan membantu kegiatan perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan baik materil maupun non-materil, kesabaran serta keikhlasan dalam mendidik dan membesarkan penulis.
7. Cici Tini, Reni, Thalita, Marvello, dan semua keluarga atas doa dan dukungannya yang tiada pernah berhenti.
8. Ardhie Christie, S.E. atas doa, dukungan, semangat, kasih sayang, dan waktu yang tercurah sampai saat ini yang setia menemani dan memberikan masukan dan kesabaran yang tiada henti.
9. Teman seperjuangan, *my luvly roommate*, Suci Pujiani atas belas kasih, pengertian, kesabaran, nasihat, pelajaran hidup, dan telah menjadi tempat berbagi terbaik.
10. Emomers plus: Septi, Devi, Rosberi, Viqa, Fita, Dani, dan Rizka atas semangat, kebaikan dan kebersamaannya selama ini dan telah banyak direpotkan oleh penulis serta Finishia yang telah bersedia meminjamkan printer guna kelancaran penulisan skripsi ini.

11. Ade Duana Pratiwi telah menjadi tempat berlindung, orang yang banyak membantu penulis dan paling banyak direpotkan saat penulis berada pertama kali di Semarang sebagai mahasiswa Undip.
12. Teman-teman Eksman 2010 : Reni, Arif, Rosyid, Inez, Iguh, Bhima, Indil, Tata, Oktarisa, Ani, Anggo, Anggit, Dion, Cecep, Bangkit, Hawik, Fendi, Kiki, Ratih, Susi, dan Mba Widha.
13. Ibu Dewi dan keluarga (Pak Iman, Andi, Sherly, Ivan), Ibu Ika dan keluarga (Pak Yanto dan Eki), dan Eka atas doa, bantuan dan dukungannya.
14. Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Bank Indonesia, dan Perpustakaan IDX Semarang, yang menjadi sumber referensi bagi karya penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kelanjutan pembuatan penelitian-penelitian yang sejenis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 10 September 2012

Penulis

Oktaviani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Bank	14
2.1.2. Kredit	15
2.1.2.1 Tujuan Kredit	17

2.1.2.2 Fungsi Kredit	19
2.1.2.3 Jenis Kredit	20
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit	28
2.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)	28
2.2.2 <i>Return On Assets</i> (ROA)	29
2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
2.2.4 <i>Non Performing Loans</i> (NPL)	32
2.2.5 Sertifikat Bank Indonesia	33
2.3. Penelitian Terdahulu	34
2.4 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	42
2.4.1 Pengaruh DPK Terhadap Kredit Perbankan	42
2.4.2 Pengaruh ROA Terhadap Kredit Perbankan	43
2.4.3 Pengaruh CAR Terhadap Kredit Perbankan	43
2.4.2 Pengaruh NPL Terhadap Kredit Perbankan	44
2.4.3 Pengaruh SBI Terhadap Kredit Perbankan	44
2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	45
2.5.1 Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	47
3.1.1. Variabel Penelitian	47
3.1.2. Definisi Operasional	48
3.2. Populasi dan Sampel	49
3.2.1 Populasi	49

3.2.2 Sampel	50
3.3. Jenis dan Sumber Data	50
3.3.1. Jenis Data	50
3.3.2. Sumber Data	51
3.4. Metode Pengumpulan Data	51
3.5. Metode Analisis Data	52
3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik	53
3.5.2. Pengujian Hipotesis	56
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.3 Uji Asumsi Klasik	62
4.3.1 Uji Normalitas	63
4.3.1.1 Uji Statistik Dengan Menggunakan Analisis Grafik	63
4.3.1.2 Uji Statistik Non-Parametric Kolmogrov Smirnov (K-S) ..	65
4.3.2 Uji Multikolonieritas	66
4.3.3 Uji Autokorelasi	67
4.3.4 Uji Heteroskedasitas.....	68
4.4 Pengujian Hipotesis	70
4.4.1 Uji Pengaruh Simultan F-Test	71
4.4.2 Uji Derajat Determinasi	71
4.4.3 Uji Parsial T-Test	72
4.5 Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP	80
5.1. Simpulan	80
5.2. Keterbatasan Penelitian	81
5.3. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gambaran LDR Bank-Bank Umum Periode 2008-2011 (posisi Desember).....	3
Tabel 1.2	DPK Bank Umum Periode 2008-2011 (posisi Desember).....	4
Tabel 1.3	Rata-rata DPK, ROA, CAR, NPL, SBI, LDR, dan Kredit Bank Umum Periode 2008-2011	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1	Definisi Operasional	48
Tabel 3.3	Klasifikasi Nilai Durbin-Watson	55
Tabel 4.1	Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i>	59
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i> (setelah outlier)	62
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Sminorv Test</i>	65
Tabel 4.4	Pengujian Multikolinearitas Dengan VIF	66
Tabel 4.5	Hasil Besaran Korelasi Antar Variabel	67
Tabel 4.6	Pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson.....	68
Tabel 4.7	Interpretasi Hasil Autokorelasi Durbin-Watson	68
Tabel 4.8	Uji Glejser	70
Tabel 4.9	Tabel Anova.....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Derajat Determinasi	72
Tabel 4.11	Hasil Uji T-Test.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	46
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	63
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	64
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Sampel Perbankan	86
Lampiran B	Tabael Input Data Penelitian	87
Lampiran C	Tabel Nilai Z-Skor Outlier	90
Lampiran D	Hasil SPSS Statistik Deskriptif.....	93
Lampiran E	Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik	94
Lampiran F	Hasil SPSS Uji Analisis Regresi	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu negara tentu sangat bergantung pada perkembangan dan kontribusi sektor perbankan karena peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi yang ada. Kinerja perekonomian Indonesia menjelang akhir 2008 ditandai dengan mulai terasa imbas memburuknya perekonomian global pada perekonomian domestik. Berlanjutnya pelemahan ekonomi global dan turunnya harga-harga komoditi berpengaruh terhadap ekspor Indonesia yang selanjutnya berdampak pada menurunnya neraca pembayaran dan nilai tukar di pasar keuangan. Krisis keuangan global yang terjadi telah menyebabkan gejolak di pasar uang, pasar valas dan pasar obligasi.

Berdasarkan analisis Triwulanan IV Tahun 2008 pada perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran Indonesia menyebutkan bahwa dampak krisis keuangan global pada sektor perbankan tercermin dari perubahan BI rate yang naik menjadi 9,5 % pada November 2008 untuk mengimbangi inflasi yang ada dan sebagai antisipasi terjadinya depresiasi terhadap nilai tukar rupiah. Dari sisi simpanan pada bank (tabungan, deposito, dan giro) terjadi peningkatan jaminan oleh pemerintah ditingkatkan dari 100 juta menjadi 2 miliar guna mengantisipasi kemungkinan rush di masyarakat.

Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

Kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi bank yang bisa memberi peluang keuntungan terbesar pula bagi bank. Namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Dendawijaya, 2003). Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediari yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank itu diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Oleh karena itu penyaluran kredit merupakan mesin pencetak keuntungan bagi bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Hal

ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum periode 2008 – 2011 yang masih berkisar pada angka 72,88% - 78,77% (dapat dilihat pada tabel 1.1), masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR yang ideal berada pada 85% - 110%.

Tabel 1.1
Gambaran LDR Bank Umum Periode 2008-2011 (posisi Desember)

Tahun	2008	2009	2010	2011
DPK	1.753.292 M	1.973.042 M	2.338.824 M	2.784.912 M
Kredit	1.307.688 M	1.437.930 M	1.765.845 M	2.200.094 M
LDR	74,58 %	72,88 %	75,21 %	78,77 %

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Rasio LDR itu sendiri dapat digunakan bank sebagai proksi dalam hal likuiditas. Jadi semakin besar tingkat LDR dapat memunculkan masalah bagi bank karena LDR yang telampau tinggi dapat mengurangi tingkat likuiditas bank tersebut. Dana pihak ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan.

Bank Umum (*Commercial Bank*) yang meliputi Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing memiliki

peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada pada Bank Umum (Billy Arma, 2011). Dana Pihak Ketiga selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Dimana berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Umum periode 2008-2009 (posisi Desember) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2
DPK Bank Umum Berdasarkan Kelompok Bank periode 2008-2011
(posisi Desember)

Jenis Bank	2008		2009		2010		2011	
	Miliar		Miliar		Miliar		Miliar	
Bank Persero	669.827	19,75%	783.384	23,10%	898.405	26,49%	1.039.257	30,65%
BUSN Devisa	701.710	19,31%	781.072	21,50%	975.308	26,85%	1.174.957	32,34%
BUSN Non Devisa	33.213	15,15%	43.980	20,06%	58.950	26,89%	83.095	37,90%
BPD	143.262	20,05%	152.251	21,31%	183.624	25,70%	235.265	32,93%
Bank Campuran	76.902	20,20%	94.761	24,89%	98.161	25,79%	110.865	29,12%
Bank Asing	128.377	25,08%	117.594	22,98%	124.376	24,30%	141.473	27,64%

Sumber : Bank Indonesia diolah (Statistik Perbankan Indonesia)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pengumpulan dana perbankan dalam bentuk Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito menunjukkan perkembangan yang sangat baik dimana terjadi peningkatan DPK pada hampir keseluruhan bank yang ada tiap-tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perbankan Indonesia tetap dapat bertahan di tengah krisis keuangan global yang

terjadi pada pertengahan 2008 dengan menunjukan eksistensinya dan juga tetap menjaga kepercayaan nasabah sehingga Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank-bank Umum mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi DPK terjadi pada 2010 dengan kenaikan 18,54% yoy dalam Info Bank (388 Juli 2011, volume xxxiii).

Selain menjaga eksistensi, bank juga dapat menjaga kontinuitas bank melalui laba yang dihasilkan bank tersebut. Laba bank terjadi jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, *fee based income*, agio saham, dan lainnya. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah permodalan. Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva

bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Selain itu kegiatan perbankan yang semakin kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah (Dendawijaya, 2003). Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank.

Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara yang dilakukan bank untuk mengurangi resiko kredit ialah mengalokasikan dananya pada instrumen lain seperti penempatan dana pada Bank Indonesia yang tentu saja memiliki tingkat risiko yang rendah. Penempatan dana pada Bank Indonesia dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang merupakan instrumen yang paling aman karena diterbitkan oleh pemerintah melalui Bank

Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) juga merupakan instrumen yang paling disenangi oleh perusahaan-perusahaan lembaga keuangan karena dianggap paling aman dan memberikan cadangan likuiditas sekunder yang dapat memberikan kepastian hasil.

Besarnya rata - rata Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Jumlah Kredit dari tahun 2008 hingga 2011 dipaparkan pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Rata-Rata DPK, ROA, CAR, NPL, SBI, LDR, dan Kredit Bank
Umum
periode 2008-2011

	2008	2009	2010	2011
DPK	1.563.181 M	1.828.286 M	2.083.071 M	2.553.953 M
ROA	2,68%	2.67%	2.97%	3.02%
CAR	18,37%	17,64%	17,18%	16,05%
NPL	3,63%	3,85%	3,12%	2,7%
SBI	145.636 M	201.326 M	203.178 M	120.192 M
Kredit	1.156.830 M	1.343.194 M	1.578.363 M	1.963.346 M
LDR	74,00%	73,47%	75,77%	76,87%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia tahun Januari 2009 – Februari 2012 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa DPK mengalami peningkatan tiap-tiap tahun diimbangi dengan peningkatan kredit, lihat saja DPK yang berhasil dihimpun pada 2008-2011 meningkat dari 1.563.181 miliar rupiah menjadi 2.553.953 miliar rupiah begitu pula dengan kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2008-2011 meningkat dari 1.156.830 miliar rupiah menjadi 1.963.346 miliar rupiah. Pergerakan DPK searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). Sedangkan ROA pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 2,68% menjadi 2,67% tidak searah dengan pergerakan kredit yang meningkat (indikasi

negatif) namun pada tahun 2009 – 2011, ROA meningkat cukup signifikan dari 2,67% menjadi 3,02% searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif). CAR mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2008 – 2011 berturut-turut sebesar 18,37%, 17,64%, 17,18%, dan 16,05%, pergerakan CAR tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif). NPL mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2008 - 2009 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif), dan mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2009 - 2011 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif). SBI mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2008 - 2010 searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif), dan mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2010-2011 tidak searah dengan pergerakan kredit (indikasi negatif). LDR memiliki pergerakan yang fluktuatif dimana pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan dari 74% menjadi 73,47% tidak searah dengan peningkatan kredit (indikasi negatif) namun pada tahun 2009-2011 LDR meningkat berturut-turut sebesar 73,47%, 75,77%, dan 76,87% searah dengan pergerakan kredit (indikasi positif).

Melalui Penelitiannya Desi Arisandi (2008) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan paling dominan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Meydianawati (2007), Defi Maulidina (2006), dan Billy Arma (2010). Sementara hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Meydianawati (2007) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil

serupa juga ditemukan oleh Desi Arisandi (2008), Rangga Bagus (2010), dan Tito Adhitya (2011). Sementara hasil yang ditemukan oleh Meirina Puspitasari (2011) menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Billy Arma (2010) dan Defi Maulidina (2006) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010), Meirina (2011), dan Kristian (2011) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan menurut temuan Tito Adhitya (2011) CAR tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Melalui Penelitiannya Anita Maharani (2011) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Defi Maulidina (2006), Desi Arisandi (2008), Meydianawati (2007), dan Billy Arma (2010). Sementara hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) dan Tito Adhitya (2011) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Penelitian mengenai Sertifikat Bank Indonesia yang dilakukan oleh Billy Arma (2010) dan Rangga Bagus (2010) menyatakan berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Sementara hasil lainnya ditemukan oleh Defi Maulidina (2006) menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu Penelitian ini akan menguji

pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap variabel dependen jumlah kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2008 - 2011. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (85% - 110%).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul **”Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya research gap atas penelitian yang terjadi sebelumnya dan fenomena gap yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dimana Loan to Deposit Ratio (LDR) bank umum masih jauh dari persentase ideal Bank Indonesia yaitu 85 % -110 %, yang menunjukkan belum optimalnya penyaluran kredit perbankan. Selain itu berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa meskipun ditengah krisis keuangan global yang terjadi perbankan tetap kuat dan kokoh dan dipercaya masyarakat dalam melakukan penghimpunan dana serta terjadi peningkatan volume pengalokasian kredit (tabel 1.3).

Dari permasalahan tersebut maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah kredit perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah kredit perbankan?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah kredit perbankan?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah kredit perbankan?
5. Bagaimana pengaruh Penempatan dana pada SBI terhadap jumlah kredit perbankan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah kredit perbankan.
2. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap jumlah kredit perbankan.
3. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah kredit perbankan.
4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah kredit perbankan.
5. Menganalisis pengaruh penempatan dana pada SBI terhadap jumlah kredit perbankan.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan dan perkreditan, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan.
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor - faktor yang mendukung / menghambat penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi penelitian terkait penyaluran kredit perbankan, digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi-materi yang dibahas di tiap-tiap bab. Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel–variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang digunakan oleh para bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah, lalu istilah ini berubah populer dan resmi menjadi *Bank* (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2006).

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitas perbankan dan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Pasal 5 Nomor 10 Tahun 1998, terdapat dua jenis bank yang dibagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan memiliki cakupan wilayah operasi yang dapat dilakukan di seluruh

wilayah. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain cakupan kegiatan Bank Umum jauh lebih luas dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat.

Drs. Mohammad Hatta mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan kemajuan yang ada sekarang ini tidak terlepas dari peranan perbankan. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara terbelakang.

2.1.2 Kredit

Kegiatan bank setelah melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan (giro, tabungan dan deposito) adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2006)

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Kata kredit berasal dari bahasa Latin, yaitu “credere” yang berarti percaya. Maksud percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan pemberian kepercayaan sehingga penerima kredit memiliki kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang disepakati bersama (Kasmir, 2011).

Selain itu bank dalam melakukan kegiatan pemberian kredit tentu harus memperhatikan dengan baik calon nasabah yang akan menjadi penerima kredit, nasabah tersebut tentu harus dapat dipercaya. Kredit yang disalurkan pun tentu saja harus memiliki prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Analisis kredit perlu dilakukan bank untuk menguji kelayakan pinjaman yang nantinya akan diberikan. Analisis kredit tentu akan sangat berguna bagi bank sebagai salah satu langkah dalam mencegah kredit macet. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan tentu saja bank sudah memiliki langkah-langkah dalam penyelamatan kredit. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian fasilitas kredit terdapat berbagai unsur yang terkandung di dalamnya antara lain (Kasmir, 2011):

1. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan bank sebagai pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini terjadi antara pihak pemberi kredit dan penerima kredit yang dituangkan dan ditandatangani dalam suatu perjanjian yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, dapat berupa jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

4. Risiko

Semakin panjang jangka waktu suatu kredit maka akan semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macetnya pemberian kredit. Risiko ini akan menjadi tanggungan perusahaan, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit. Bagi bank konvensional bunga dan biaya administrasi kredit merupakan keuntungan yang diterima bank sebagai balas jasa dalam memberikan fasilitas kredit.

2.1.2.1 Tujuan Kredit

Keuntungan utama dalam bisnis perbankan sebagian besar berasal dari pemberian kredit, maka dapat dikatakan bahwa pemberian kredit dapat menjadi salah satu cara dalam mencapai tujuan perbankan.

Menurut Kasmir (2011) tujuan utama dalam pemberian kredit adalah :

1. Untuk mencari keuntungan bagi bank, berupa bunga, biaya administrasi, provisi, dan biaya-biaya lainnya yang dibebankan kepada debitur.
2. Untuk meningkatkan usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya.
3. Untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan lain yang didapatkan pemerintah dalam pemberian kredit oleh perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak yang diterima dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Menciptakan kesempatan kerja, dimana kredit yang diperuntukkan bagi pembentukan usaha baru atau perluasan usaha baru tentu akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat memberikan peluang bagi pencari kerja dan mengurangi pengangguran.
- c. Meningkatkan devisa negara terutama bagi produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.
- d. Menghemat devisa negara terutama bagi produk-produk yang sebelumnya diimpor. Jadi dengan fasilitas kredit dapat memproduksi produk tersebut di dalam negeri tentu akan menghemat devisa negara.

- e. Meningkatkan jumlah barang dan jasa karena kredit yang disalurkan tentu dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang terdapat di masyarakat.

2.1.2.2 Fungsi Kredit

Adapun fungsi kredit menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Apabila uang yang ada hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, sebaliknya dengan disalurkan dalam bentuk kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan untuk mengolah barang yang sebelumnya tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

3. Untuk meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus peredaran barang dari suatu wilayah ke wilayah lain dan dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.

4. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan melalui kredit akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lain. Sehingga jika suatu daerah kekurangan uang dengan mendapatkan kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Dengan menerima kredit, nasabah akan bergairah untuk membuka atau memperluas usahanya.

6. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara debitur dan kreditur, sehingga akan meningkatkan kerja sama pada bidang lainnya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan meningkatkan pemerataan pendapatan di masyarakat.

8. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat serta meningkatkan devisa negara dalam membantu kegiatan ekspor barang.

2.1.2.3 Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis usaha, menyebabkan pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Bank umum dan bank perkreditan rakyat memberikan berbagai jenis kredit kepada masyarakat. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2011) :

a. Dilihat dari Segi Kegunaan

1. Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk investasi produktif seperti keperluan perluasan usaha atau membangun proyek. Kredit ini biasanya digunakan untuk jangka waktu yang relatif lama.
2. Kredit Modal Kerja (KMK), yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

1. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan akan menghasilkan hasil tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

2. Kredit Konsumsi

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas dan perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

c. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

1. Kredit Jangka Pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya untuk tanaman padi atau jagung.

2. Kredit Jangka Menengah

Kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

3. Kredit Jangka Panjang

Kredit yang memiliki jangka waktu kredit dengan masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan. Dalam prakteknya, bank dapat pula hanya

mengklasifikasikan kredit menjadi hanya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal 1 tahun dianggap jangka pendek dan di atas 1 tahun dianggap jangka panjang.

d. Dilihat dari Segi Jaminan

1. Kredit dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud, tidak berwujud dan jaminan orang. Jadi, setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

2. Kredit Tanpa Jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

e. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

1. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2. Kredit Peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya peternakan kambing.

3. Kredit Industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah dan industri besar.

4. Kredit Pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas atau minyak.
5. Kredit Pendidikan, kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.
6. Kredit Profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, pengacara dan dokter.
7. Kredit Perumahan, merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
8. Dan sektor-sektor lainnya.

Dalam melakukan kegiatan kredit pengendalian kredit harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung dan kombinasi keduanya. Oleh karena itu pemberian kredit harus dilakukan dengan pengendalian yang baik dan benar serta memegang prinsip kehati-hatian. Bank biasanya memiliki kriteria-kriteria serta aspek penilaian terhadap calon nasabah yang akan menerima fasilitas kredit. Bank dapat melakukan analisis 5C dan 7P terhadap debitur (penerima kredit) sebagai uji kelayakan kredit.

Analisis 5C merupakan salah satu cara dalam mengurangi risiko kredit dengan melakukan analisa secara mendalam terhadap calon nasabah yang akan diberikan kredit. Adapun prinsip 5C adalah sebagai berikut :

a. *Character* (watak atau kepribadian)

Character merupakan salah satu pertimbangan terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank harus yakin bahwa peminjam mempunyai tingkah laku yang baik dan bersedia melunasi hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mengetahui watak debitur ini tidaklah semudah yang dibayangkan, terutama untuk debitur yang baru pertama kali.

b. *Capacity* (kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya karena menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Capital* (Modal)

Prinsip ini menitikberatkan pada aspek permodalan calon nasabah yang menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh calon debitur. Yang dimaksud dengan struktur permodalan di sini adalah tingkat likuiditas modal yang telah ada, apakah dalam bentuk uang tunai, harta yang mudah diuangkan, atau benda lain seperti bangunan.

d. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Prinsip kondisi ekonomi ini terkait dengan sektor usaha calon debitur, apakah terkait langsung, serta prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

e. *Collateral* (Jaminan atau Agunan)

Jaminan atau agunan merupakan harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan hutangnya sesuai dengan perjanjian kredit. Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi yaitu pertama, sebagai pembayaran hutang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan atau menjual jaminan tersebut. Kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah sebagai faktor penentu jumlah kredit yang diberikan.

Prinsip 7P adalah sebagai berikut :

a. *Party* (golongan)

Maksud dari prinsip ini adalah bank menggolongkan calon debitur ke dalam kelompok tertentu menurut *character*, *capacity*, dan *capitalnya*.

b. *Purpose* (tujuan)

Maksud dari tujuan di sini adalah tujuan pengamatan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Dan bank masih harus meneliti apakah kredit yang diberikan digunakan sesuai tujuan semula.

c. *Payment* (sumber pembiayaan)

Setelah mengetahui tujuan utama dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai. Sehingga bank dapat menghitung

kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya serta menentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembaliannya.

d. Profitability (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)

Keuntungan di sini maksudnya bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata melainkan juga kemungkinan keuntungan yang diterima oleh bank jika kredit yang diberikan terhadap kreditur tertentu dibanding debitur lain atau dibanding tidak memberikan kredit.

e. Protection (perlindungan)

Perlindungan maksudnya adalah untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak terduga maka untuk melindungi kredit yang diberikan antara lain adalah dengan meminta jaminan dari krediturnya.

f. Personality

Penilaian akan kepribadian, tingkah laku keseharian, maupun masa lalu nasabah. Selain itu meliputi pula sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

g. Prospect

Penilaian akan prospek usaha nasabah di masa datang akan menguntungkan atau tidak. Jika usaha yang difasilitasi kredit tidak memiliki prospek tentu saja akan merugikan kedua pihak baik bank dan nasabah.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan

2.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank. Simpanan nasabah ini biasanya memiliki bagian terbesar dari total kewajiban bank. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya,2003). Pencarian dana dari sumber ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan merupakan sumber dana yang paling dominan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2011). Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya

dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2003).

2.2.2 Return On Asset (ROA)

Laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004). Tingkat laba atau profitability yang diperoleh bank biasanya diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya (Simorangkir, 2004). Yang berarti pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu, jika kita melihat struktur aset bank, pinjaman merupakan *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan aset lainnya. Rasio ini diperoleh dengan cara

membagi laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Menurut Dendawijaya (2003), alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya, oleh bank, juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, meskipun ini bukan suatu keharusan.

2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal adalah salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Modal menyerap potensi kerugian dan dapat menyediakan dasar untuk menjaga kepercayaan nasabah pada bank. Modal juga merupakan faktor penentu utama kapasitas pinjaman sebuah bank. Tujuan utama dari modal adalah untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, sehingga memberikan langkah perlindungan terhadap nasabah dan kreditur lainnya saat terjadi likuidasi. Menurut (Ali, 2004) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang

diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun - tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun - tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi -

tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100% (Ali, 2004).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo,2009).

2.2.4 Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan

pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% , hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

Akan tetapi tingginya NPL dapat menyebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Oleh karena itu NPL menjadi salah satu penyebab penghambat bagi perbankan dalam menyalurkan kredit.

2.2.5 Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi pasar terbuka, kegiatan di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. SBI merupakan instrumen yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (risk free) gagal bayar. Tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat membuat perbankan lebih senang menempatkan dananya di SBI ketimbang menyalurkan kredit.

2.3 Penelitian Terdahulu

Defi Maulidina (2006) dalam penelitiannya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Indonesia dalam jangka panjang periode 1997-2005. Variabel penelitian yang digunakan ialah variabel independen berupa pendapatan riil, nilai tukar riil, DPK, CAR, NPL, dan SBI sedangkan variabel dependen berupa kredit perbankan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisis data dan menggunakan pendekatan uji kointegrasi Engle-Granger. Hasil penelitian didapati bahwa pertama variabel-variabel bebas dalam model seperti pendapatan riil, Dana Pihak Ketiga, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap kredit perbankan. Kedua, variabel bebas lainnya seperti nilai tukar riil, Non Performing Loans (NPL) dan rasio kecukupan modal berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kredit perbankan.

Meydianawati (2007) dalam penelitiannya mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum secara parsial dan serempak kepada sektor UMKM di Indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, ROA, NPL, CAR sedangkan variabel dependen ialah kredit investasi dan kredit modal kerja. Metode analisis yang digunakan adalah *ordinary least square*, dilanjutkan dengan uji signifikansi secara parsial dan serempak melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian pertama, secara serempak variabel-variabel DPK, ROA, CAR, dan NPL berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Kedua, secara parsial variabel DPK, ROA, dan CAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Ketiga, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor ini.

Desi Arisandi (2008) dalam penelitiannya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit bank umum di Indonesia periode Desember 2005- Desember 2007. Variabel independen meliputi DPK, CAR, ROA, NPL, variabel dependen ialah kredit. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara serempak DPK, CAR, NPL, ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Billy Arma Pratama (2010) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, CAR, NPL dan suku bunga SBI sedangkan variabel dependen ialah kredit perbankan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t- dan uji f-. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Rangga Bagus Subegti (2010) melakukan penelitian terhadap determinasi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Variabel independen yang dipakai peneliti adalah DPK, CAR, NPL, BOPO, ROA, penempatan dana SBI dan *market share* sedangkan variabel dependen ialah jumlah kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, DPK dan *market share* tidak berpengaruh secara positif ataupun negatif terhadap penyaluran jumlah kredit, CAR dan ROA berkorelasi positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit, dan SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

Anita Maharani (2011) peneliti menguji faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara. Variabel independen yang dipakai peneliti adalah DPK, CAR, NPL sedangkan variabel dependen ialah jumlah kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit, CAR berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit, dan NPL berkorelasi negatif dengan penyaluran jumlah kredit. Selain itu secara simultan menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

Kristian Natanael Sitompul (2011) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit, yang terdiri dari Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI. Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel Pertumbuhan DPK, CAR, ROA, Dan tingkat suku bunga SBI , berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Variabel Pertumbuhan DPK, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Sedangkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

Meirina Puspitasari (2011) peneliti menguji variabel pertumbuhan DPK, NPL, CAR dan ROA terhadap pertumbuhan kredit pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Variabel independen ialah pertumbuhan DPK, NPL, CAR, dan ROA sedangkan variabel dependen ialah pertumbuhan kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Selain itu variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Tito Adhitya Galih (2011) dalam penelitiannya untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap jumlah kredit di Indonesia. Variabel independen ialah DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR sedangkan variabel dependen ialah jumlah kredit. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, ROA dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit bank di Indonesia. Selain itu CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit bank di Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Defi Maulidina (2006) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Indonesia periode 1997.I – 2005.IV.	Pendapatan riil DPK SBI Nilai Tukar Riil NPL CAR Kredit Perbankan.	Metode analisis data dan menggunakan pendekatan uji kointegrasi Engle-Granger.	Pendapatan riil, DPK, dan SBI berpengaruh secara signifikan dan (+) terhadap kredit perbankan. Nilai tukar riil, NPL dan CAR berpengaruh secara signifikan dan (-) terhadap kredit perbankan.
2.	Meydianawati (2007) Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)	DPK ROA NPL CAR Kredit Investasi Kredit Modal Kerja	Ordinary Least Square (OLS)	Secara serempak DPK, ROA, NPL, CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kredit investasi dan modal kerja. Secara Parsial DPK, ROA, dan CAR berpengaruh (+) thd kredit investasi dan kredit modal kerja. Variabel NPL berpengaruh (-) thd kredit investasi dan kredit modal kerja.
3.	Desi Arisandi (2008) Analisis Faktor Penawaran	DPK ROA CAR NPL Kredit	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test.	DPK merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kredit.

No	Peneliti / Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kredit Pada Bank Umum di Indonesia			<p>Secara parsial DPK, CAR, dan ROA mempunyai pengaruh yang (+) dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali variabel NPL.</p> <p>Secara serempak variabel – variabel DPK, CAR, NPL dan ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.</p>
4.	<p>Billy Arma Pratama (2010)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)</p>	<p>DPK CAR NPL suku bunga (SBI)</p>	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test.	<p>DPK berpengaruh signifikan dan (+) terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>CAR dan NPL berpengaruh signifikan dan (-) terhadap penyaluran kredit perbankan.</p> <p>Suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan dan (+) terhadap penyaluran kredit perbankan.</p>

No	Peneliti / Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Rangga Bagus Subegti (2010) Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009	NPL BOPO CAR DPK ROA Penempatan Dana SBI <i>Market Share</i> Kredit	Analisis Regresi Panel Data	NPL, BOPO, DPK, dan <i>Market Share</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. CAR, dan ROA berpengaruh signifikan (+) terhadap penyaluran kredit bank umum. SBI berpengaruh signifikan (-) terhadap penyaluran kredit bank umum.
6.	Anita Maharani (2011) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar	DPK CAR NPL Kredit	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test.	DPK berpengaruh (+) thd penyaluran jumlah kredit. CAR berpengaruh (+) thd penyaluran jumlah kredit. NPL berpengaruh (-) thd penyaluran jumlah kredit. Secara simultan variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
7.	Kristian Natanael Sitompul	Pertumbuhan DPK CAR ROA	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test	secara simultan variabel Pertumbuhan

No	Peneliti / Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2011) Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap pertumbuhan Kredit (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004- 2009).	Suku Bunga SBI Kredit		DPK, CAR, ROA, Dan tingkat suku bunga SBI , berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Pertumbuhan DPK, dan ROA berpengaruh (+)signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. CAR berpengaruh (+)tidak signifikan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh (-) signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.
8.	Meirina Puspitasari (2011) Analisis Pengaruh Pertumbuhan DPK, NPL, CAR, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009	Pertumbuhan DPK NPL CAR ROA Pertumbuhan Kredit	Analisis regresi berganda dengan F- test dan t-test	Secara simultan pertumbuhan DPK, NPL, CAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Secara parsial pertumbuhan DPK dan CAR berpengaruh (+) signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

No	Peneliti / Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				NPL (-) signifikan terhadap pertumbuhan kredit. ROA (+) tidak signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
9.	Tito Adhitya Galih (2011) Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia	DPK CAR NPL ROA LDR Kredit	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test	Variabel DPK, ROA, dan LDR berpengaruh (+) dan signifikan terhadap jumlah kredit Variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit

Sumber : Jurnal, Tesis, Skripsi

2.4 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit Perbankan

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang

paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2003). Menurut Defi Maulidina (2006), Desi Arisandi (2008) dan Billy Arma P. (2010) DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan.

2.4.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Kredit Perbankan

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Menurut Meydianawati (2007), Desi Arisandi (2008) dan Kristian Natanael (2011) ROA berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan.

2.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kredit Perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula

sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo,2009). Menurut Desi Arisandi (2008), Rangga Bagus (2010), Anita Maharani (2011), dan Meirina (2011) CAR berpengaruh positif terhadap perbankan.

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan.

2.4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit Perbankan

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Defi Maulidina (2006), Billy Arma P. (2010) dan Anita Maharani (2011) NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.

H4 : NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan.

2.4.5 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Kredit Perbankan

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka

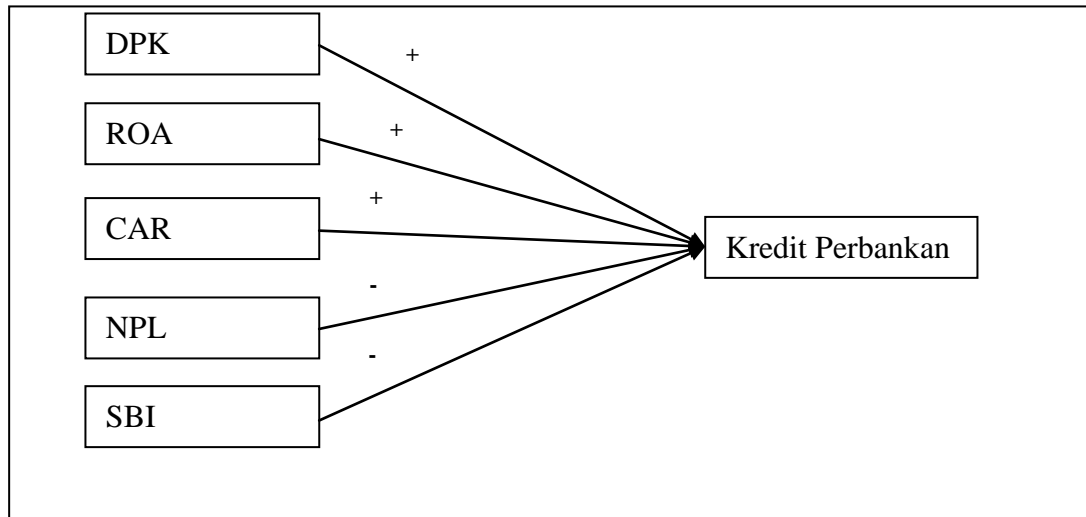
waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang (PBI No. 4/10/PBI/2002). SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar (Ferdian, 2008). Kegiatan dalam manajemen perbankan dalam meminimalkan risiko kredit macet ialah mencari alternatif investasi yang lebih baik yaitu salah satunya melakukan penempatan dana pada SBI yang memiliki tingkat risiko paling rendah. Oleh karena itu, jika jumlah dana yang ditempatkan pada SBI meningkat maka penyaluran kredit perbankan dapat berkurang. Menurut Billy Arma P. (2010) SBI berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.

H5 : Penempatan dana pada SBI berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan penempatan dana pada SBI berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.5.1 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan

H4 : NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan

H5 : SBI berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel Independent atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK)
- b. *Return On Asset* (ROA)
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- d. *Non Performing Loan* (NPL)
- e. Penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah jumlah kredit perbankan.

3.1.2 Definisi Operasional

Berikut adalah tabel definisi operasional dari variabel yang diteliti :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	DPK (t-1)	DPK yang digunakan ialah jumlah DPK pada periode t-1	Logaritma Natural dari Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum pada akhir tahun terdiri dari giro, tabungan dan deposito	Rasio
2.	ROA (t-1)	Rasio ini menggunakan nilai ROA pada periode t-1	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \%$ <p>Sesuai SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004</p>	Rasio
3.	CAR (t-1)	Rasio ini menggunakan nilai CAR pada periode t-1	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$ <p>Pada periode akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase</p>	Rasio

4.	NPL (t-1)	Rasio ini menggunakan nilai NPL pada periode t-1	Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan $\frac{\text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase	Rasio
5.	SBI (t-1)	Sertifikat Bank Indonesia yang digunakan ialah jumlah SBI pada periode t-1	Logaritma Natural dari Jumlah SBI pada akhir periode tahunan	Rasio
6.	Kredit (t)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004	Logaritma Natural dari Jumlah kredit bank umum pada akhir periode tahunan	Rasio

Sumber : SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang telah *go public* di Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2008-2011).

Jumlah bank umum di Indonesia yang telah go public sampai dengan tahun 2011 sebanyak 31 bank.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2008-2011).
- b. Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan selama tahun 2007-2011
- c. Tersediannya rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2007-2011

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

NO.	Kriteria Sampel	Sampel
1.	Bank Umum Go Public yang terdaftar selama kurun periode penelitian (2008-2011)	31
2.	Tersediannya Laporan Keuangan tahunan yang tersedia dan dipublikasikan selama tahun 2007-2011	28
3.	Tersediannya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan pada tahun 2007-2011	22

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 bank (lampiran).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periodisasi data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2008-2011. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum go public yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situs www.bi.go.id dan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang berupa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Penempatan dana pada SBI yang diperoleh baik dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan dari Direktori Perbankan Indonesia (2008-2011) maupun data yang dikeluarkan oleh BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan adalah Kredit perbankan dan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Penempatan Dana pada SBI. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

a = konstanta

b_1 - b_5 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

Y = Jumlah Kredit

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Return On Assets* (ROA)

X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_5 = Penempatan Dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

e = variabel residual (tingkat eror)

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis

grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (non - parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2009).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Singih Santoso, 2004). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat scatterplot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual versus nilai prediksinya menyebar. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah

diprediksi membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Singgih Santoso, 2004). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Uji Durbin watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hipotesis yang diuji adalah:

Tabel 3.3
Klasifikasi Nilai Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-du$
Tdk ada autokorelasi, positif dan negative	Tdk tolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali (2009)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (DPK, ROA, CAR, NPL dan jumlah SBI) terhadap variabel dependen (Jumlah Kredit) baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji ANOVA pada tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan sebagai berikut :

- apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.
- H_1 : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

c. Uji derajat determinasi (R^2)

Uji derajat determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel DPK, ROA, CAR, NPL, dan jumlah SBI terhadap variabel Jumlah Kredit. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.